

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan harus sangat diperhatikan karena merupakan elemen paling penting yang memiliki peranan sangat penting dalam mencetak generasi yang unggul dalam bidangnya¹, pendidikan lebih luas daripada pembelajaran, pendidikan merupakan usaha yang mengerahkan jasmani, akal dan *akhlaq* guna mempersiapkan individu yang memiliki kehidupan yang baik, sedangkan pembelajaran merupakan penyampaian ilmu kepada akal setiap individu peserta didik dan pembelajaran tersebut tidak akan terlaksana kecuali dengan sarana pendidikan.² Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran hanya terjadi di dalam ruang kelas sedangkan pendidikan terjadi selama 24 jam dan bisa didapatkan dari guru di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Terdapat 3 (tiga) pusat pendidikan, yaitu sekolah, akan tetapi juga terjadi di lingkungan dan keluarga dan kemerosotan akhlaq terjadi karena pusat pendidikan tersebut tidak saling melengkapi dan bekerja sama dalam menciptakan manusia yang sempurna, dan menjadi tugas pendidikan untuk membangun masyarakat yang berakhlaq mulia. Untuk itu pendidikan

¹ Saiful Falah, *Rindu Pendidikan Dan Kepemimpinan M. Natsir* (Jakarta: Republika: cetakan pertama 2012), XI

² KH. Muhammad Idris Jauhari, *مَبَادِي عِلْمِ التَّزْيِينَةِ* (Sumenep: MutiaraPress: cetakan ke-tiga 2012), 8

Agama Islam baik di keluarga maupun di lembaga pendidikan harus diperhatikan dan dikembangkan³.

Pendidikan Islam yang diajarkan di lembaga atau yayasan Islam manapun selalu memotivasi peserta didiknya untuk menguasai, memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam⁴ sebagai bekal untuk menghadapi tantangan dan perubahan zaman. Karena pada hakikatnya pendidikan Islam merupakan pendidikan nilai, nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam diharapkan dapat menyatu dengan jiwa peserta didik dan diresapi dalam kehidupan sehari-hari. Maka yang paling diutamakan pada pendidikan Islam tersebut bagaimana peserta didik dapat memiliki kebiasaan yang sesuai dengan ajaran agama.⁵

Secara dinamis, pendidikan Islam memiliki bentuk-bentuk kelembagaan dan karakter yang berbeda yang terus dikembangkan sejalan dengan perubahan waktu dan tempat. Contoh lembaga yang tetap eksis sampai saat ini adalah Madrasah.⁶ Di Indonesia Madrasah merupakan sekolah-sekolah Islam yang mata pelajaran utamanya adalah mata pelajaran agama Islam. Madrasah ini merupakan lanjutan dari sistem pesantren yang di dalamnya terdapat unsur pesantren gaya lama yang dimodifikasi menurut model penyelenggaraan sekolah umum dengan

³Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Perada, 2009), 101

⁴Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Tentang Pendidikan Keagamaan Islam Nomor 13 Tahun 2014 Pasal 1-2, 2-4

⁵Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Vet. V (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 220

⁶Mehdi Nakosteen, *History of Islamic Origins of Western Education: with an Introduction to Medieval Muslim Education* (Colorado: University Of Colorado Pres, 1850), 5.

sistem klasik.⁷ Pendidikan Madrasah menjadi alternatif untuk menjaga pendidikan agama Islam untuk diajarkan kepada anak didik agar tetap terbiasa berperilaku sesuai dengan ajaran Islam.

Kegiatan belajar mengajar yang terjadi setiap jenjang pendidikan harus sangat diperhatikan karena merupakan hal yang sangat fundamental dan paling utama pada tingkatan pendidikan yang dapat mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku, pemerolehan pengetahuan dan keterampilan yang baik serta nilai positif sebagai hasil dari pengalaman berbagai materi yang dipelajari⁸, kegiatan ini harus disesuaikan dengan kurikulum dan tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah.

Kurikulum memiliki kedudukan penting dan strategis karena merupakan salah satu alat terpenting sebagai penentu untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan dalam pendidikan, kurikulum di dalamnya memuat sebuah perancangan mengenai isi, bahan pelajaran, tujuan dan metode pembelajaran yang fungsinya sebagai sebuah acuan dalam melaksanakan pembelajaran⁹, oleh karenanya pendesain dan pengimpletasian kurikulum oleh *stakeholder* menjadi penentu dalam keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan, semakin baik pedoman tersebut dilaksanakan maka semakin cepat pula untuk mencapai tujuan pendidikan.

⁷ Ahmad Rifai, *Pengembangan Kurikulum Pesantren, Madrasah dan Sekolah* (Vol. 3, No. 2, 2018), 15-16

⁸ Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar Dan pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), 6

⁹ Tim Redaksi Fokus Media, *UU Nomor 20 Sisdiknas tahun 2003* (Bandung: Fokus Media, 2003), 21

Kurikulum juga berarti sebagai program, fasilitas dan kegiatan pada lembaga pendidikan dalam mewujudkan visi dan misi lembaga yang ditunjang oleh tenaga yang kompeten, fasilitas yang memadai, dana, spiritual yang baik, manajemen serta kepemimpinan yang baik. Kurikulum pada dasarnya memiliki pengertian yang berbeda-beda sesuai dengan fungsinya¹⁰. Jadi kurikulum pendidikan berfungsi sebagai pedoman strategis yang harus dipatuhi oleh setiap komponen kurikulum yang berfungsi sebagai pemberi arahan pada semua kegiatan pendidikan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan dan telah disesuaikan dengan perubahan dan perkembangan masyarakat berdasarkan pada analisis kebutuhan dan harapan masyarakat sehingga arah tujuan dari pendidikan tersebut menjadi jelas.

Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan non formal yang diselenggarakan sebagai lembaga pendidikan keagamaan sebagai pelengkap bagi siswa SD, SMP dan SMK untuk belajar agama yang dirintis, dikelola dan dikembangkan oleh masyarakat dengan keunggulan kekhasan masing-masing dan terselenggara secara berjenjang dengan tujuan agar siswa dapat mengembangkan kehidupannya sebagai muslim yang beriman, beramal sholeh dan berakhlak Karimah.¹¹ Madrasah muncul karena pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia yang mengadopsi

¹⁰ Syamsul Bahri, *Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya*, (Islam Futura: Vol. XI, No. 1, 2011), 18-19

¹¹ Kementerian agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliah*, (Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 7131 Tahun 2014), 3-19

sebagian sistem pesantren dan sekolah dengan tetap mempertahankan ciri khasnya yaitu ilmu-ilmu agama.¹²

Karena objek dari pendidikan adalah manusia, maka kurikulum harus disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan manusia itu sendiri (dalam hal ini adalah peserta didikan atau masyarakat), potensi daerah serta tujuan, sehingga tidak heran jika kurikulum terus mengalami perubahan dan pengembangan yang berfungsi untuk merespon perkembangan masyarakat yang begitu cepat¹³. Namun dalam pelaksanaannya harus tetap mengacu pada hal-hal yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan.

Pelaksanaan kurikulum merupakan proses mewujudkan kurikulum dengan kegiatan pembelajaran di sekolah yang membutuhkan persiapan dan kesiapan dari pelaksana yang memudahkan dan membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi atau kecerdasan spiritual, emosional, intelektual, psikis dan motorik secara maksimal sehingga memberikan pengalaman bagi peserta didik.¹⁴ Guru sebagai pelaksana kurikulum dituntut untuk kreatif, terampil dan tekun karena keberhasilan pelaksanaan kurikulum bergantung pada kreatifitas, keterampilan, kesungguhan dan ketekunan guru, sehingga guru harus mampu melaksanakan kurikulum secara efektif, efisien dan menyenangkan¹⁵ dengan materi yang tidak

¹² Haidar putra daulay, *Pendidikan Islam Di Indonesia* (Medan: perdana publishing: 2012), 25-27

¹³ Hasan Baharun, *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Prakti* (Yogyakarta: Pustaka Nurja, 2017), 261-263

¹⁴ Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 69-75

¹⁵ Mohammad Zaini, *Manajemen Kurikulum Terintegrasi: Kajian di Pesantren dan Madrasah* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 252-256

terbatas pada waktu sekarang akan tetapi juga memperhatikan waktu yang akan datang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat.

Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Nurul Amin merupakan lembaga pendidikan Islam yang terletak di desa Tamberu Daya kecamatan Sokobanah Sampang yang diasuh oleh salah satu alumni pondok pesantren Miftahul Ulum Panyepen dan merupakan Madrasah ranting yang berinduk pada pondok pesantren Miftahul Ulum Panyepen sehingga nama Madrasah menggunakan MMU Nurul Amin yang berarti Madrasah Miftahul Ulum Nurul Amin.¹⁶ Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa di daerah tersebut mayoritas penduduknya memilih pondok pesantren Miftahul Ulum Panyepen sebagai jenjang pendidikan Tsanawiyah maupun Aliyahnya karena santri yang telah menyelesaikan pendidikannya di Madrasah Diniyah Nurul Amin dapat melanjutkan program belajarnya ke Diniyah wustha tanpa harus mengulang dari Madrasah Diniyah awaliyah, sehingga peserta didik Madrasah Diniyah Nurul Amin relatif lebih banyak dan lebih diminati oleh wali murid dan peserta didik dari pada Madrasah lain di sekitarnya karena kurikulum pendidikan yang diajarkan pada Madrasah ranting ditetapkan dan telah disesuaikan dengan pesantren Miftahul Ulum Panyepen dan sebagian besar guru atau *ustādz* yang mengajar pada Madrasah tersebut merupakan alumni pesantren Miftahul Ulum.¹⁷

¹⁶ Achmad Tamzil Riwayat, Wakil kepala sekolah Madrasah Miftahul Ulum Nurul Amin, *Wawancara Langsung*, (28 Agustus 2023)

¹⁷ Hasil observasi awal pada Madrasah Miftahul Ulum Nurul Amin pada hari selasa tanggal 18 Mei 2023

Dalam sebuah yayasan atau lembaga pendidikan Islam kurikulum pendidikan yang dirancang dan diterapkan berbeda-beda dan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, cita-cita pendiri dan kebutuhan masyarakat, begitu halnya dengan kurikulum Madrasah yang ranting pondok pesantren Miftahul Ulum Panyepen Palengaan berbeda dengan kurikulum pendidikan Madrasah non ranting. Pernyataan ini berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu alumni pondok pesantren Miftahul Ulum Panyepen Palengaan yang mengatakan bahwa kurikulum pendidikan yang diterapkan pada Madrasah ranting berbeda dengan kurikulum pendidikan non ranting, karena kurikulum pendidikan pada Madrasah ranting disusun, diatur dan ditetapkan oleh pesantren¹⁸.

Pembelajaran pada Madrasah Diniyah Nurul Amin di mulai dari jam 01.30 hingga jam 04.30 seperti Madrasah pada umumnya dengan tetap menggunakan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pesantren, namun karena dirasa kurang sesuai dengan keinginan dan cita-cita pengembang Madrasah, maka dilakukan pembaharuan dengan beberapa penyesuaian seperti kegiatan-kegiatan yang telah terjadwal pada pagi hari setelah subuh dan setelah isya' sebagai penunjang bagi para murid untuk lebih memahami materi yang telah diajarkan serta sebagai wadah latihan-latihan untuk menyiapkan mental santri yang ber-*akhlaqul Karimah*.¹⁹

Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti oleh semua murid dan telah terjadwal berbagai kegiatannya sesuai

¹⁸ Mohammad Sinal, Alumni pondok pesantren Miftahul Ulum Panyepen, *Wawancara Langsung*, (Jum'at, 22 Juli 2022 pukul 08.45)

¹⁹ Hasil observasi di Madrasah Diniyah Nurul Amin pada hari selasa tanggal 18 Mei 2023

dengan hari yang ditentukan. Pendidikan yang diterapkan pada Madrasah tersebut hampir sama seperti pendidikan dan kegiatan yang ada di pesantren namun karena di lembaga tersebut hanya terselenggara Madrasah Diniyah maka untuk sekolah dasar atau sekolah menengah murid-murid diberikan kebebasan untuk menimba ilmu di sekolah tempat pilihan mereka.

Selain Madrasah Diniyah Nurul Amin, di desa Tamberu Daya juga terdapat Madrasah Diniyah Al-Abdillah, namun kurikulum di Madrasah Al-Abdillah berbeda dengan Madrasah Miftahul Ulum Nurul Amin yang mana di Madrasah tersebut materi yang diajarkan adalah pilihan pengasuh dan tidak terdapat kegiatan-kegiatan lain untuk menunjang pemahaman murid selain kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dari jam 01.30 sampai 04.00.²⁰

Berangkat dari konteks penelitian tersebut penulis menyusun penelitian ini dengan judul “*Pelaksanaan Kurikulum Madrasah Miftahul Ulum Nurul Amin Tamberu Daya Sokobanah Sampang*” dengan tujuan ingin mengungkap bagaimana pelaksanaan kurikulum dan faktor pendukung serta faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum di Madrasah Miftahul Ulum Nurul Amin Tamberu Daya Sokobanah Sampang.

²⁰ Achmad Tamzil Riwayat, Wakil kepala sekolah Madrasah Miftahul Ulum Nurul Amin, *Wawancara Langsung*, (28 Agustus 2023)

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan kurikulum Madrasah Miftahul Ulum Nurul Amin Tamberu Daya Sokobanah Sampang?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kurikulum Madrasah Miftahul Ulum Nurul Amin Tamberu Daya Sokobanah Sampang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan Fokus penelitian yang ada, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kurikulum Madrasah Miftahul Ulum Nurul Amin Tamberu Daya Sokobanah Sampang
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kurikulum Madrasah Miftahul Ulum Nurul Amin Tamberu Daya Sokobanah Sampang

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini secara teoritis diharapkan akan dapat menjadikan salah satu pengetahuan bahwa kurikulum pendidikan Madrasah Diniyah sangat penting untuk diperhatikan karena merupakan sekolah penopang bagi pendidikan agama Islam. Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini akan memungkinkan memberikan nilai dan makna serta manfaat pada beberapa kalangan, antara lain:

1. Bagi IAIN Madura

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran sebagai salah satu sumber kajian bagi kalangan dosen dan mahasiswa baik sebagai bahan kajian lanjutan utamanya dalam perkuliahan pendidikan agama maupun untuk kepentingan penelitian yang mungkin mengenai pokok kajiannya hampir atau bahkan ada kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan saat ini.

2. Bagi Madrasah Miftahul Ulum Nurul Amin Tamberu Daya Sokobanah Sampang

Adanya penelitian ini semoga Madrasah Miftahul Ulum Nurul Amin menjadi semakin baik dan juga menjadikan motivasi bagi kepala Madrasah untuk membimbing para guru dan murid sehingga proses pendidikan dan pengajaran dapat dilakukan dengan lebih baik, bagi wakil kepala Madrasah untuk memberikan pengawasan dan motivasi kepada guru sehingga kurikulum dapat dilaksanakan dengan lebih baik dan tuntas serta sebagai motivasi bagi para guru atau *ustādz* untuk terus membimbing dan mengajari dengan sebaik mungkin serta memberikan yang terbaik para murid.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini semoga menjadi rujukan dan bahan referensi yang akan memperluas cakrawala pemikiran dan wawasan pengetahuan serta keilmuan, khususnya dalam masalah kurikulum Madrasah Diniyah.

E. Definisi Istilah

Penggunaan istilah yang tertulis sangat diperlukan dalam rangka mendefinisikan secara operasional serta menghindari kesimpangsiuran dan kesalahfahaman dalam memahami judul penelitian, maka peneliti perlu menjelaskan penggunaan istilah yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kurikulum

Kurikulum adalah mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sebuah pengetahuan yang sistematis dan logis. Dalam hal ini kurikulum memuat isi dan materi pelajaran. Kurikulum sebagai rencana pembelajaran adalah program pendidikan yang berisi kegiatan belajar sehingga terjadi perubahan sikap dan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pendidikan. Kurikulum sebagai pengalaman belajar adalah kegiatan kurikulum mencakup kegiatan di dalam dan diluar kelas dan semua kegiatan yang memberikan pengalaman bagi siswa²¹ kurikulum pada penelitian ini merupakan kurikulum Madrasah Diniyah menitik beratkan pada *tafaqquh fi al-din* dengan mengkaji ilmu tafsir, hadits dan fiqih²²

2. Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum adalah proses mewujudkan kurikulum dengan kegiatan pembelajaran di sekolah atau dengan kata lain serangkaian kegiatan pembelajaran yang membutuhkan persiapan dan

²¹ Widodo Winarso, *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Cirebon: CV. Convident, 2015), 1-4

²² A. Rusdiana dan Abdul Qodir, *Pengelolaan Madrasah Diniyah Kontemporer*, (Bandung: Darul Hikam, 2022), 172-173

kesiapan dari pelaksana yang membantu peserta didik untuk mengembangkan kecerdasan spiritual, emosional, intelektual, psikis dan motorik secara maksimal sehingga memberikan pengalaman bagi peserta didik²³ dan dilaksanakan secara utuh dan terintegrasi dari segi isi, ide, kerja dan eksperimen.

3. Madrasah

Yang dimaksud dengan Madrasah dalam judul ini adalah Madrasah Diniyah. Madrasah Diniyah adalah lembaga keagamaan non formal dengan sistem metode klasik serta menerapkan jenjang pendidikan²⁴ yang seluruh materinya merupakan ilmu-ilmu agama yang lengkap dan padat yang memungkinkan penguasaan terhadap ilmu agama para anak didik lebih baik. Madrasah Diniyah yang dimaksud adalah Madrasah Diniyah tingkat ula.

4. Kurikulum Madrasah Diniyah

Kurikulum Madrasah Diniyah adalah kurikulum yang bersentuhan dengan aspek kehidupan yang bersumber pada Al-Qur'an dan sunnah dengan menitik beratkan pada *tafaqquh fi al-din* dengan mengkaji ilmu tafsir, hadits dan fiqih²⁵

Jadi definisi dari judul penelitian ini adalah mewujudkan pengalaman belajar tentang ilmu agama yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah dengan proses pendidikan di lembaga pendidikan non formal

²³ Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), 69-75

²⁴ Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Dan Pembinaan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Depag, 2000), 7

²⁵ A. Rusdiana dan Abdul Qodir, *Pengelolaan Madrasah Diniyah Kontemporer* (Bandung: Darul Hikam, 2022), 172-173

F. Penelitian Terdahulu

Setelah meneliti dan mengkaji pustaka yang ada, penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan peneliti yang ditulis diantaranya:

1. Penelitian yang ditulis oleh Angga Puji Slamet dengan judul “Implementasi Madrasah Diniyah Sebagai Penguat Kurikulum PAI Di SMP PGRI 01 Kasembon Kabupaten Malang” tahun 2017. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pembelajaran Madrasah Diniyah di SMP PGRI 1 Kasembon bertujuan untuk memberikan pengetahuan agama lebih luas, menanamkan akhlak baik dan mengembangkan kurikulum PAI pada sekolah tersebut dengan mengajarkan baca tulis Al-Qur’an, fiqih, tauhid dan akhlak menggunakan beberapa strategi pengajaran dan evaluasi. Persamaan pada penelitian ini dan yang disusun oleh penulis adalah penelitian kualitatif dan menggunakan metode wawancara dalam pengumpulan datanya serta pembahasan tentang implementasi kurikulum Madrasah Diniyah, perbedaannya adalah pada penelitian ini membahas tentang implementasi atau pelaksanaan Madrasah Diniyah di sekolah umum yang kekurangan jam pelajaran agama Islam untuk memberikan pengetahuan tentang agama Islam kepada para peserta didiknya sedangkan yang disusun oleh penulis pelaksanaan kurikulum Madrasah Diniyah pada suatu lembaga Madrasah Diniyah murni.

2. Penelitian yang ditulis oleh Firdha Jauharotunnisa' dengan judul "Implementasi Kurikulum Madrasah Diniyah Dalam Kurikulum Sekolah di SDN Ploso Jombang" tahun 2021. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kurikulum Madrasah Diniyah di SDN Ploso Jombang direncanakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang dengan melaksanakan kurikulum pendidikan Diniyah di lingkungan Sekolah Dasar untuk mewujudkan Jombang berkarakter dan berdaya saing dengan mengajarkan kitab kuning menggunakan metode berbasis pesantren diantaranya membaca, menulis, hafalan, ceramah, tanya jawab, diskusi dan praktik yang dievaluasi dengan ulangan harian, ujian tengah dan akhir semester. Persamaan pada penelitian ini dan yang di susun oleh penulis adalah pembahasan tentang pelaksanaan kurikulum Madrasah Diniyah pada suatu sekolah yang sama-sama direncanakan dan disusun oleh pihak pertama sedangkan sekolah merupakan pelaksana dari kurikulum tersebut, perbedaannya adalah pada penelitian ini kurikulum Madrasah Diniyah dilaksanakan pada kurikulum sekolah umum sedangkan yang disusun oleh penulis kurikulum Madrasah Diniyah yang dilaksanakan pada Madrasah Diniyah murni dan sebagai pelaksana dari kurikulum yang telah ditetapkan oleh pesantren yang menaunginya.
3. Penelitian yang ditulis oleh Syaikhani dengan judul "Implementasi Program Madrasah Diniyah Takmiliah Wustha di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Siak" tahun 2022. Hasil penelitian ini

menjelaskan bahwa program Madrasah Diniyah Takmiliah Wustha di sekolah negeri digagas oleh pemerintah daerah yang menitik beratkan untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dan menghafal bacaan dalam sholat untuk menguatkan pendidikan agama Islam pada sekolah umum. Implementasi kurikulum MDTW pada sekolah ini dengan mengajarkan pelajaran Al-Qur'an, hadits, akidah akhlak, fikih, SKI dan bahasa Arab pada waktu khusus yang telah disiapkan tanpa adanya evaluasi berupa ujian. Persamaan pada penelitian ini dan yang di susun oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang kurikulum Madrasah Diniyah, perbedaannya adalah pada penelitian ini membahas program Madrasah Diniyah Takmiliah Wustha dan merupakan program kerjasama antara pemerintah, sekolah dan masyarakat, sedangkan yang disusun oleh penulis membahas program Madrasah Diniyah Awaliyah/Ula dan Madrasah ini merupakan Madrasah yang dikelola secara mandiri dibawah ranting pondok pesantren Mitahul Ulum Panyepen.

4. Penelitian yang ditulis oleh Ibrahim Lubis dengan judul “ Pelaksanaan Pendidikan Keagamaan di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Falah Kelurahan Helvetia Tengah” tahun 2013. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pembelajaran pada Madrasah Al-Falah dilakukan dengan 3 tahap yaitu pendahuluan berupa kegiatan yang dilakukan secara rutin , tahap inti berupa kegiatan belajar mengajar dan tahap akhir berupa penugasan yang harus diselesaikan oleh peserta didik.

Pendidikan ini bertujuan untuk mencetak generasi beriman, bertakwa dan berakhlak baik yang mampu memahami dan mengamalkan pelajaran agama yang diperolehnya sehingga mereka menjadi ahli agama yang berwawasan luas. Kurikulum yang dijalankan pada Madrasah Diniyah Al-Falah telah sesuai dengan ketetapan pemerintah pada Madrasah Diniyah Awaliyah. Persamaan pada penelitian ini dan yang di susun oleh penulis adalah sama-sama meneliti kurikulum Madrasah Diniyah perbedaannya adalah Madrasah Diniyah pada penelitian ini merupakan Madrasah Non formal yang dikelola oleh BKM masjid dan nama Madrasah Al-Falah disamakan dengan nama masjid tersebut sedangkan yang disusun oleh penulis Madrasah Diniyah yang dikelola secara mandiri oleh masyarakat dan nama Madrasah Miftahul Ulum (MMU) Nurul Amin karena Madrasah ini merupakan Madrasah ranting dari pondok pesantren Miftahul Ulum Panyepen.

5. Penelitian yang ditulis oleh Karima Milliati dengan judul” Pengembangan Kurikulum Perpaduan (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ali Adam Coper Jetis Ponorogo)” tahun 2021. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum pada Madrasah Diniyah tersebut dilakukan dengan beberapa tahap yaitu: kurikulum bertujuan untuk mencetak generasi tangguh yang berakhlak baik, pengalaman belajar dirancang dengan memunculkan karakter *rabbaniya*, *insaniyah*, *alamiyah* dan *ilmiyah*

dengan menggunakan metode-metode pembelajaran dan evaluasi yang melibatkan pihak internal dan eksternal sekolah. Kurikulum pada Madrasah ini di kembangkan karena faktor psikologis, sosiologis dan politis yang berdampak pada kognitif, afektif dan psiko motorik dan disusun secara intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Persamaan pada penelitian ini sama-sama membahas tentang kurikulum Madrasah Diniyah adalah perbedaannya adalah pada penelitian ini membahas tentang pengembangan kurikulum pada Madrasah Diniyah sedangkan yang disusun oleh penulis membahas tentang pelaksanaan kurikulum pada Madrasah Diniyah.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis Dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Angga Puji Slamet "Implementasi Madrasah Diniyah Sebagai Penguat Kurikulum	pembelajaran Madarasah Diniyah di SMP PGRI 1 Kasembon bertujuan untuk memberikan pengetahuan agama lebih luas, menanamkan akhlak baik dan	merupakan penelitian kualitatif dan menggunakan metode wawancara dalam pengumpula	pada penelitian ini membahas tentang implementasi atau pelaksanaan Madrasah Diniyah di sekolah umum

	PAI Di SMP PGRI 01 Kasembon Kabupaten Malang”	mengembangkan kurikulum PAI pada sekolah tersebut dengan mengajarkan baca tulis Al-Qur’an, fiqih, Tauhid dan akhlak menggunakan beberapa strategi pengajaran dan evaluasi	n datanya serta pembahasan tentang pelaksanaan kurikulum Madrasah Diniyah	yang kekurangan jam pelajaran agama Islam untuk memberikan pengetahuan tentang agama Islam kepada para peserta didiknya sedangkan yang disusun oleh penulis pelaksanaan kurikulum Madrasah Diniyah pada suatu lembaga Madrasah Diniyah murni
2.	Firdha Jauharotunni	kurikulum Madrasah Diniyah di SDN Ploso	pembahasan tentang	penelitian ini kurikulum

	sa’ “Implementasi Kurikulum Madrasah Diniyah Dalam Kurikulum Sekolah di SDN Ploso Jombang”	Jombang direncanakan oleh Dinas pendidikan Kabupaten Jombang dengan melaksanakan kurikulum pendidikan Diniyah di lingkungan Sekolah dasar untuk mewujudkan Jombang berkarakter dan berdaya saing dengan mengajarkan kitab kuning menggunakan metode berbasis pesantren diantaranya membaca, menulis, hafalan, ceramah, tanya jawab, diskusi dan praktik yang dievaluasi dengan ulangan harian, ujian tengah dan akhir semester	pelaksanaan kurikulum Madrasah Diniyah pada suatu sekolah yang sama-sama direncanakan dan disusun oleh pihak pertama sedangkan Madrasah merupakan pelaksana dari kurikulum tersebut	Madrasah Diniyah dilaksanakan pada kurikulum sekolah umum sedangkan yang disusun oleh penulis kurikulum Madrasah Diniyah yang dilaksanakan pada Madrasah Diniyah murni dan sebagai pelaksana dari kurikulum yang telah ditetapkan oleh pesantren yang menaunginya
3.	Syaukhani	program Madrasah	sama-sama	penelitian ini

	<p>“Implementasi Program Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Siak”</p>	<p>Diniyah Takmiliyah Wustha di sekolah negeri digagas oleh pemerintah daerah yang menitik beratkan untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur’an dan menghafal bacaan dalam sholat untuk menguatkan pendidikan agama Islam pada sekolah umum. Implementasi kurikulum MDTW pada sekolah ini dengan mengajarkan pelajaran Al-Qur’an, hadits, akidah akhlak, fikih, SKI dan bahasa Arab pada waktu khusus</p>	<p>membahas tentang kurikulum Madrasah Diniyah</p>	<p>membahas program Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha dan merupakan program kerjasama antara pemerintah, sekolah dan masyarakat, sedangkan yang disusun oleh penulis membahas program Madrasah Diniyah Awaliyah/Ula dan Madrasah ini merupakan</p>
--	--	---	--	---

		yang telah disiapkan tanpa adanya evaluasi berupa ujian		Madrasah yang dikelola secara mandiri dibawah ranting pondok pesantren Mitahul Ulum Panyepen
4.	Ibrahim Lubis dengan judul “ Pelaksanaan Pendidikan Keagamaan di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Falah Kelurahan Helvetia Tengah”	pembelajaran pada Madrasah Al-Falah dilakukan dengan 3 tahap yaitu pendahuluan berupa kegiatan yang dilakukan secara rutin , tahap inti berupa kegiatan belajar mengajar dan tahap akhir berupa penugasan yang harus diselesaikan oleh peserta didik. Pendidikan ini	sama-sama meneliti kurikulum Madrasah Diniyah	Madrasah Diniyah pada penelitian ini merupakan Madrasah Non formal yang dikelola oleh BKM masjid dan nama Madrasah Al-Falah disamakan dengan nama masjid tersebut sedangkan

		bertujuan untuk mencetak generasi beriman, bertakwa dan berakhlak baik yang mampu memahami dan mengamalkan pelajaran agama yang diperolehnya sehingga mereka menjadi ahli agama yang berwawasan luas. Kurikulum yang dijalankan pada Madrasah Diniyah Al-Falah telah sesuai dengan ketetapan pemerintah pada Madrasah Diniyah Awaliyah		yang disusun oleh penulis Madrasah Diniyah yang dikelola secara mandiri oleh masyarakat dan nama Madrasah Miftahul Ulum (MMU) Nurul Amin karena Madrasah ini merupakan Madrasah ranting dari pondok pesantren Miftahul Ulum Panyepen
5.	Karima Milliati ”Pengemban	pengembangan kurikulum pada Madrasah Diniyah	sama-sama membahas tentang	penelitian ini membahas tentang

	<p>gan</p> <p>Kurikulum Perpaduan (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ali Adam Coper Jetis Ponorogo)”</p>	<p>tersebut dilakukan dengan beberapa tahap yaitu: kurikulum bertujuan untuk mencetak generasi tangguh yang berakhlak baik, pengalaman belajar dirancang dengan memunculkan karakter <i>rabbaniya, insaniyah, alamiyah</i> dan <i>ilmiyah</i> dengan menggunakan metode-metode pembelajaran dan evaluasi yang melibatkan pihak internal dan eksternal sekolah. Kurikulum pada Madrasah ini di kembangkan karena</p>	<p>kurikulum Madrasah Diniyah</p>	<p>pengembangan kurikulum pada Madrasah Diniyah sedangkan yang disusun oleh penulis membahas tentang pelaksanaan kurikulum pada Madrasah Diniyah</p>
--	--	---	-----------------------------------	--

		faktor psikologis, sosiologis dan politis yang berdampak pada kognitif, afektif dan psiko motorik dan disusun secara intrakurikuler dan ekstrakurikuler		
--	--	--	--	--